

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam penelitiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2016, hlm. 2).

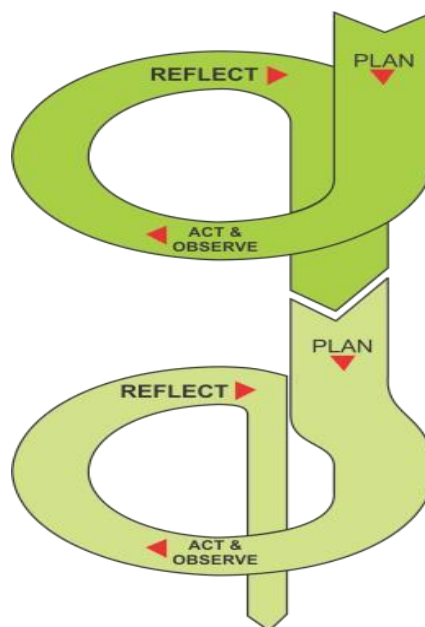
Dalam setiap penelitian tentu saja memiliki tujuan tertentu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi model pendidikan gerak sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V Sekolah Dasar. Maka dirumuskan tujuan operasional yang sifatnya lebih spesifik. Tujuan operasional tersebut untuk mengetahui bagaimana proses peningkatan kepercayaan diri siswa kelas V sekolah dasar melalui model pendidikan gerak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *class room action research* sebagai cara untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil dari pembelajaran serta mencoba hal-hal atau alternatif terbaru dalam kegiatan pembelajaran guna untuk meningkatkan mutu dan hasil dari pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat yang kemukakan oleh Widayati (2008, hlm. 90) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran”.

Bentuk penelitian tindakan kelas dipilih atas dasar pemikiran bahwa guru sekolah dasar berperan sebagai pelaksana pendidikan yang mampu mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran namun memiliki keterbatasan kemampuan dalam menyelesaikan masalah khususnya yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa kelas V dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar. Untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan yang bekerjasama

dengan guru pelaksana, guru kolaborasi, dan guru mata pelajaran lain untuk berupaya meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar kelas V.

Dalam penelitian tindakan ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Nafiah dan Suyanto, 2014, hal. 131) bahwa “yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Model PTK berbentuk spiral dan berkelanjutan apabila target hasil tindakan yang dilakukan belum tercapai maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya”.



Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis Mc Taggart

3.2 Partisipan

Penelitian dilaksanakan di SDN 138 Gegerkalong Girang Kota Bandung dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Alokasi waktu penelitian dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani selama kurang lebih 1 bulan. Penentuan waktu penelitian tersebut disesuaikan dengan kalender akademik sekolah serta disesuaikan dengan penelitian tindakan kelas yang memerlukan beberapa siklus agar pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan baik dan efektif.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 5A SDN 138 Gegerkalong Girang dengan jumlah 29 siswa yang terdiri

dari 11 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Agar lebih mudah lagi, subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No	Subjek	Jumlah
1	Laki-laki	11
2	perempuan	18

Partisipan dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah dasar kelas V. Setiap pertumbuhan dan perkembangannya anak seusia itu memiliki karakteristik tertentu. Salah satunya seperti pendapat yang telah dikemukakan oleh Sugiyanto dan Sudjarwo (dalam Budiman dan Hidayat, 2015) beberapa karakteristik sosial yang dimiliki anak pada usia 10 sampai 12 tahun adalah sebagai berikut:

1. Baik laki-laki maupun perempuan menyenangi permainan yang terorganisir dan permainan yang aktif.
2. Minat terhadap olahraga kompetitif meningkat.
3. Membenci kegagalan atau kesalahan.
4. Mudah bergembira, kondisi emosional tidak stabil. (hal. 14)

Dapat disimpulkan oleh penulis berdasarkan pendapat ahli tersebut mengenai karakteristik anak usia 10 sampai 12 tahun, sebagai seorang pendidik perlu untuk memberikan pengalaman belajar yang baik dalam proses belajar mengajar, guna untuk dapat membentuk perilaku sosial sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan usia peserta didik.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk menilai kepercayaan diri siswa. Observasi penelitian dilakukan bersama guru pamong dan teman sejawat yang bersangkutan, dengan mengacu pada lembar observasi sebagai pedoman penilaiannya, serta dilakukan di setiap siklusnya. Untuk skala penilaian, peneliti menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 93) mengemukakan bahwa “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Setiap item pada kelompok pernyataan peneliti menggunakan tiga pilihan jawaban yaitu sering,

kadang-kadang, tidak pernah. Pada jawaban “sering” mendapatkan skor tiga, “kadang-kadang” mendapatkan skor dua, dan “tidak pernah” mendapatkan skor satu. Berikut penjabaran instrumen dalam lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Instrumen Kepercayaan Diri Siswa

Variabel	Indikator	Perilaku yang diamati	Penilaian		
			3	2	1
Kepercayaan Diri Sumber: Lauster, 1992 (dalam Ghufro dan Risnawita, 2010, hlm. 36)	1. Keyakinan akan kemampuan diri	a. Mampu melakukan tugas gerak sebaik mungkin.			
		b. Dapat berinteraksi aktif dengan guru dan teman sekelasnya.			
	2. Optimisme	c. Bersikap tenang dalam melakukan tugas gerak.			
		d. Selalu ingin tampil terdepan dalam melakukan tugas gerak dibandingkan teman-temannya.			
	3. Objektif	e. Bertanya mengenai tugas gerak yang sulit dipahami kepada guru.			
		f. Menerima pendapat guru dan teman sekelasnya.			
	4. Bertanggung jawab	g. Berani menghadapi tantangan tugas gerak yang diberikan guru.			
		h. Mengikuti intruksi guru dalam kegiatan tugas gerak.			
	5. Rasional dan realistis	i. Sportif dalam melakukan tugas gerak.			
		j. Memperhatikan guru ketika sedang berbicara di depan.			

3.4 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus. Tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Winda Arianti, 2019

IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN GERAK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SIKLUS I

1. Perencanaan (*planning*)

- a. Membuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Mempersiapkan materi pembelajaran.
- c. Mempersiapkan alat bantu pembelajaran
- d. Mempersiapkan kebutuhan observasi seperti lembar observasi, catatan lapangan, kamera untuk dokumentasi, dan buku catatan harian pribadi peneliti.
- e. Membuat jadwal kegiatan penelitian sesuai dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
- f. Menyusun tes kepercayaan diri dengan menggunakan tes praktik.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Menyediakan materi tugas gerak gerak dasar fundamental yang berkaitan dengan kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang telah dirancang dalam skenario pembelajaran.

3. Pengamatan (*observing*)

Melakukan observasi dan penilaian menggunakan tes kemampuan, sebagai alat ukur untuk dapat mengetahui sejauh mana peningkatan kepercayaan diri siswa selama dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

4. Refleksi (*reflecting*)

Melakukan kegiatan evaluasi dari hasil observasi yang diperoleh siswa pada siklus I, sehingga dapat diketahui sejauh manakah pencapaian tujuan penelitian tersebut.

SIKLUS II

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap perencanaan di siklus II masih sama seperti yang telah diterapkan di siklus I, hanya saja adanya sedikit perubahan pada rencana pembelajarannya saja.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Dalam tahap pelaksanaan tindakan di siklus II masih sama seperti yang telah diterapkan di siklus I, hanya saja adanya perubahan dalam menyajikan

materi tugas gerak yang berbeda dari sebelumnya yang masih berkaitan dengan kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dalam skenario pembelajaran.

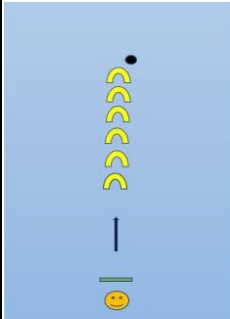
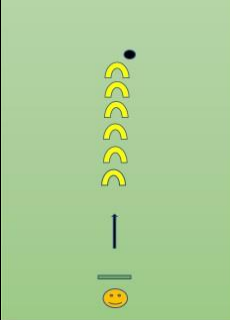
3. Pengamatan (observing)

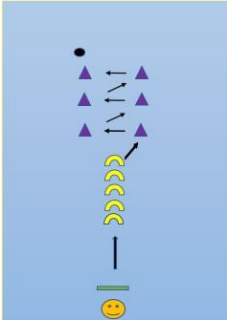
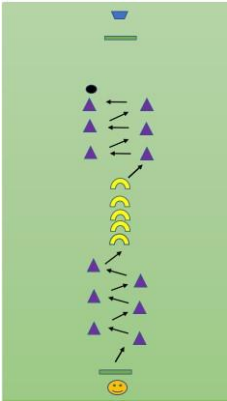
Melakukan pengamatan lapangan terhadap perubahan tindakan pada siklus II.

4. Refleksi (reflecting)

Melakukan kegiatan evaluasi dari hasil observasi yang diperoleh siswa pada siklus II, sehingga dapat diketahui sejauh manakah pencapaian tujuan penelitian tersebut.

Tabel 3. 3 Rancangan Tindakan

Kegiatan		Aktivitas Belajar Siswa	Keterangan
Siklus I	Tindakan I	- Siswa melewati halang rintang diawali dengan melakukan lompat dada 3 kali. - Jalan cepat lurus - Melompat dengan menolak menggunakan kedua kaki. - Diakhiri melakukan lempar tangkap dengan kedua tangan dua kali lemparan ke atas udara.	
	Tindakan II	- Siswa melewati halang rintang diawali dengan melakukan lompat dada 3 kali - Lari cepat lurus - Melompat dengan menolak menggunakan 1 kaki bergantian. - Diakhiri dengan melakukan lempar tangkap dengan kedua tangan tiga kali lemparan ke atas udara.	

Siklus II	Tindakan I	- Siswa melewati halang rintang diawali dengan melakukan squat thrust 3 kali. - Lari cepat lurus - Lompat kombinasi - Lari zig-zag menyamping dengan menyentuh cons kanan kiri menggunakan tangan. - Diakhiri dengan melakukan lempar tangkap dengan satu tangan dua kali lemparan ke atas udara setinggi mungkin.	
	Tindakan II	- Siswa melewati halang rintang diawali dengan melakukan squat thrust 3 kali. - Lari cepat zig-zag melewati cons, lompat kombinasi. - Lari zig-zag menyamping dengan menyentuh cons kanan kiri menggunakan tangan. - Lempar tangkap dengan satu tangan tiga kali lemparan ke atas udara setinggi mungkin sampai batas bilah. - Diakhiri dengan melakukan lempar bola tepat masuk ke keranjang.	

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh implementasi model pendidikan gerak sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa menggunakan analisis kuantitatif, hal tersebut dikarenakan data yang dihasilkan berupa data angka dan menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa adanya maksud membuat sebuah kesimpulan yang berlaku untuk umum. Untuk dapat mengetahui hal tersebut maka dilakukanlah analisis data menggunakan program

Winda Arianti, 2019

IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN GERAK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Microsoft Excel 2019. Maka dari itu adapun rumus yang dapat digunakan untuk menentukan presentase secara keseluruhan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai rata-rata ($\bar{x}$) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan

$\bar{x}$: rata-rata nilai kelompok

$\sum x$: jumlah nilai siswa

n : banyaknya siswa

- b. Mencari nilai presentase

$$\frac{\text{Skor yang di dapat}}{\text{Jumlah siswa x skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber: Sugyono, 2017, hlm. 95)